

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Zulkarnain, Nandi Sepriadi, Bagus Suswosuyono
Universitas Merangin

Email: Nandisepriadi04@gmail.com., kbngzul@gmail.com., bagussuswosuyono@gmail.com.

Abstrak

Minat membaca merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Namun, minat membaca siswa masih tergolong rendah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan melibatkan guru kelas dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar, kebiasaan membaca, rasa ingin tahu, dan kemampuan membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, strategi pembelajaran guru, ketersediaan bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta penggunaan media digital yang berlebihan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat membaca memerlukan sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: minat membaca, literasi, sekolah dasar, motivasi belajar, budaya membaca.

Abstract

Reading interest is one of the essential aspects in supporting students' literacy development and academic achievement at the elementary school level. However, many elementary school students still demonstrate low reading interest due to various internal and external factors. This study aims to analyze the factors influencing students' reading interest in elementary schools. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation involving classroom teachers and students. The findings indicate that students' reading interest is influenced by internal factors, including learning motivation, reading habits, curiosity, and reading ability. External factors include parental support, teachers' instructional strategies, the availability of reading materials, library facilities, the school literacy environment, peer influence, and the excessive use of digital devices. The study concludes that improving reading interest requires collaboration among schools, teachers, parents, and the community in creating a sustainable literacy culture. The

results are expected to serve as a reference for improving literacy programs in elementary schools.

Keywords: *reading interest, literacy, elementary school, learning motivation, reading culture.*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan minat membaca sejak usia sekolah dasar menjadi salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. (Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. 2025). Namun demikian, rendahnya minat membaca masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Banyak siswa yang lebih tertarik menggunakan telepon genggam, bermain permainan digital, maupun menonton video dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa kurang terbiasa melakukan aktivitas membaca secara mandiri sehingga kemampuan literasi mereka berkembang secara kurang optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan memahami bacaan dan prestasi belajar siswa.

Menurut Aisyah, S., & Punamasari, R. (2021). Minat membaca tidak muncul secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan membaca, rasa ingin tahu, kebiasaan membaca, serta sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, peran guru dalam pembelajaran, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, fasilitas perpustakaan sekolah, lingkungan belajar, serta perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Apabila faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, minat membaca siswa akan semakin menurun.

Guru memiliki peran strategis dalam membangun budaya membaca di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penggunaan media, metode, dan kegiatan literasi yang menyenangkan. Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pojok baca kelas, membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, serta pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif membaca merupakan beberapa strategi yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya budaya membaca sejak dini. (Kasiyun, S., Sari, N. A., & Rahayu, D. W. 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan dampak ganda terhadap minat membaca siswa. Di satu sisi, teknologi menyediakan akses terhadap berbagai sumber bacaan digital yang lebih luas. Akan tetapi, penggunaan gawai secara berlebihan untuk hiburan sering kali mengurangi waktu siswa dalam membaca buku. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar teknologi dimanfaatkan sebagai sarana pendukung literasi, bukan sebagai penghambat kebiasaan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penyebab rendahnya minat membaca serta menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program literasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan budaya membaca sehingga kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat terus berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara alamiah tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2023; Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar dengan subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai kondisi minat membaca siswa serta pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah (Sugiyono, 2023). Guru kelas dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai subjek utama untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan membaca dan faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas membaca siswa, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta penerapan program literasi di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca. Angket diberikan kepada seluruh siswa untuk mengetahui tingkat minat membaca dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal literasi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (2018; Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket minat membaca, dan lembar dokumentasi. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator minat membaca yang meliputi rasa senang membaca, frekuensi

membaca, ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, kesadaran akan manfaat membaca, dan kebiasaan memanfaatkan waktu luang untuk membaca (Dalman, 2017; Rahim, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Mustadi, A., & Amri, F. 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan serta memverifikasi hasil penelitian menggunakan berbagai sumber data sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Tarigan, H. G. 2015).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, diperoleh bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, kebiasaan membaca yang baik, serta mendapat dukungan dari keluarga dan sekolah cenderung memiliki minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang memperoleh dukungan tersebut. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa motivasi membaca dan minat membaca merupakan prediktor penting terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. (Dalman. 2017)

Faktor Internal yang Memengaruhi Minat Membaca

Motivasi Belajar

Menurut Rahim, F. (2018). Motivasi belajar menjadi faktor utama yang memengaruhi minat membaca siswa. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan akan lebih sering membaca tanpa harus diperintah oleh guru. Mereka memandang membaca sebagai kebutuhan sehingga aktivitas membaca dilakukan secara sukarela. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung membaca hanya ketika memperoleh tugas dari guru. Setelah tugas selesai, mereka jarang membuka buku kembali. Kondisi tersebut menyebabkan frekuensi membaca menjadi rendah sehingga kemampuan literasi juga berkembang lebih lambat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abidin, Rakhmayanti, dan Undayasari yang menyatakan bahwa motivasi membaca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin berpengaruh terhadap tumbuhnya minat membaca. Siswa yang dibiasakan membaca sejak usia dini menunjukkan ketertarikan lebih besar

terhadap berbagai jenis bacaan. Mereka tidak hanya membaca buku pelajaran, tetapi juga buku cerita, ensiklopedia, majalah anak, maupun bacaan digital yang bersifat edukatif. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca menganggap kegiatan membaca sebagai aktivitas yang membosankan sehingga lebih memilih bermain gawai atau menonton video.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca yang baik meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika memahami isi bacaan. Siswa yang mampu membaca dengan lancar akan lebih menikmati kegiatan membaca dibandingkan siswa yang masih mengalami kesulitan mengenali kata, memahami kalimat, maupun menemukan informasi penting dalam bacaan. Kesulitan membaca sering menyebabkan siswa kehilangan motivasi sehingga minat membaca semakin menurun. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami hambatan membaca sejak kelas rendah.

Rasa Ingin Tahu

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan terdorong mencari informasi melalui kegiatan membaca. Mereka cenderung aktif bertanya dan berusaha menemukan jawaban melalui buku maupun sumber bacaan lainnya. Sebaliknya, rendahnya rasa ingin tahu menyebabkan siswa kurang tertarik untuk membaca sehingga wawasan yang dimiliki menjadi terbatas.

Faktor Eksternal yang Memengaruhi Minat Membaca

Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua yang membiasakan membaca di rumah, menyediakan buku bacaan, mendampingi anak ketika belajar, serta memberikan contoh gemar membaca mampu meningkatkan minat membaca anak secara signifikan. Sebaliknya, apabila orang tua kurang memberikan perhatian terhadap aktivitas membaca, anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gawai maupun menonton televisi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan budaya literasi anak.

Peran Guru

Guru memiliki peran sebagai motivator sekaligus fasilitator pembelajaran. Guru yang menggunakan metode pembelajaran kreatif seperti membaca bersama, mendongeng, diskusi buku, membaca nyaring (*read aloud*), permainan literasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. (Kemendikbud. 2017). Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah menyebabkan siswa cepat bosan sehingga minat membaca menjadi rendah. Guru juga dapat meningkatkan minat membaca melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca, penyediaan pojok baca kelas, serta pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Ketersediaan Sarana Literasi

Perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, serta koleksi buku yang menarik menjadi faktor penting dalam membangun budaya membaca di sekolah. Sekolah yang memiliki perpustakaan nyaman, koleksi buku yang beragam, dan jadwal kunjungan perpustakaan secara rutin

menunjukkan tingkat minat membaca siswa yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan fasilitas literasi yang terbatas. (Kemendikbud. 2017). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan minat membaca siswa.

Lingkungan Sekolah

Budaya literasi yang diterapkan sekolah turut menentukan minat membaca siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan membaca, seperti adanya slogan literasi, lomba membaca, kegiatan mendongeng, serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS), mampu membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Implementasi GLS terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa sekolah dasar.

Pengaruh Teknologi Digital

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap minat membaca. Dampak positifnya ialah siswa dapat memperoleh berbagai sumber bacaan digital secara mudah melalui internet. Buku elektronik, cerita digital, maupun perpustakaan digital memperluas akses terhadap bahan bacaan. Namun demikian, penggunaan gawai yang berlebihan lebih banyak dimanfaatkan untuk bermain gim dan media sosial sehingga waktu membaca menjadi berkurang. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya budaya membaca pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar yang tinggi belum tentu menghasilkan minat membaca yang baik apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Sebaliknya, fasilitas literasi yang lengkap juga tidak akan dimanfaatkan secara optimal apabila siswa tidak memiliki motivasi membaca. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Abidin dkk. yang menyatakan bahwa motivasi membaca dan minat membaca merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung kajian literatur yang menyatakan bahwa rendahnya literasi siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi membaca, kurangnya dukungan keluarga, terbatasnya fasilitas literasi, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta penggunaan teknologi digital secara tidak bijaksana. Untuk meningkatkan minat membaca, sekolah perlu mengembangkan budaya literasi melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penguatan Gerakan Literasi Sekolah, penyediaan pojok baca di setiap kelas, optimalisasi perpustakaan sekolah, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah. Guru juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif agar membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan sehingga kemampuan literasi siswa sekolah dasar semakin meningkat.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kebiasaan membaca, rasa ingin tahu, dan kemampuan membaca, sedangkan faktor eksternal

mencakup dukungan orang tua, strategi pembelajaran guru, ketersediaan bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan media digital. Seluruh faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk minat membaca siswa sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi membaca yang tinggi belum cukup untuk meningkatkan minat membaca apabila tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang kondusif. Sebaliknya, ketersediaan fasilitas literasi yang memadai tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila siswa belum memiliki kesadaran dan motivasi untuk membaca. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat membaca memerlukan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan aspek psikologis siswa sekaligus menciptakan lingkungan literasi yang mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat membaca di sekolah dasar memerlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Implementasi program seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penguatan Gerakan Literasi Sekolah, penyediaan pojok baca, optimalisasi perpustakaan, serta penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik diharapkan mampu meningkatkan minat membaca, memperkuat kemampuan literasi, dan mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). *Factors Affecting Literacy Ability of Elementary School Students in Indonesia*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(2), 179–192.
- Aisyah, S., & Punamasari, R. (2021). Relationship between fifth grade students' reading interest and reading ability. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 4(1), 80–89.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Kasiyun, S., Sari, N. A., & Rahayu, D. W. (2022). *Implementation of the School Literacy Movement in Fostering Reading Interest in Elementary School Students*. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(2).
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustadi, A., & Amri, F. (2021). Factors Affecting Reading Interest of Elementary School Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 511, 21–27.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.